



ARMADA SAMPAH DILARANG MASUK Warga Blokade Jalan Menuju TPST Piyungan

PIYUNGAN (KR) - Kekhawatiran sejumlah pihak bakal terjadi gejolak warga di Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan akhirnya menjadi kenyataan. Jumat (18/12) pagi, warga memblokade jalan dan melarang armada melakukan bongkar sampah. Aksi tersebut sebagai buntut kekecewaan warga terhadap pemerintah lantaran sejumlah aspirasi tidak digubris hingga kini.

"Sejak musim penghujan ini an-trean armada pengangkut sampah bisa mencapai 1 kilometer dan bongkar sampah hanya bisa dilakukan di dermaga atas, itu saja tidak bisa masuk ke tengah," ujar Koordinator Pemulung TPST Piyungan yang tergabung dalam wadah Mardiko, Maryono.

Selama ini warga sudah berulang kali mengusulkan agar dibuat akses jalan ke tengah area TPST Piyungan. Sehingga armada bisa masuk ke tengah dan tidak mengganggu jalan masyarakat. Tapi kenyataannya sampai hari ini bongkar muat sampah hanya dilakukan di tepi jalan, padahal akses tersebut sebenarnya menjadi satu dengan jalan masyarakat, "Misalnya jalan tersebut khusus untuk armada pengangkut sampah kami tidak mempermasalahkannya.

Tapi karena jalan tersebut juga menjadi akses untuk warga sekitar TPST itu jadi dasar warga keberatan," ujar Maryono.

Sebelumnya warga juga minta agar jalan diperbaiki, penerangan jalan ditambah. Namun seolah-olah keluhan warga sekitar TPST tidak pernah di respons ataupun ditindaklanjuti dengan sebuah program. "Kalau bongkar sampah belum bisa masuk ke tengah area TPST kami tetap melarang armada masuk TPST," jelas Maryono.

Diungkapkan, warga tidak bermaksud menghalang-halangi armada pengangkut sampah untuk melakukan bongkar muat. Tapi keseriusan pemerintah dalam menangani persoalan di TPST yang dipertanyakan.

Sementara petugas dari Polsek Piyungan Polres Bantul Polda DIY dipimpin Kanit Sabhara Iptu



Personel Polsek Piyungan melakukan patroli di TPST Piyungan.

Suhirno melakukan pemantauan di seputar TPST Piyungan. "Kami dari polsek hanya memantau tadi sudah koordinasi dengan pengelola TPST terkait sebab larangan armada sampah dilarang masuk," ujar Suhirno.

Terpisah anggota Komisi C DPRD DIY, H Amir Syarifudin, mengatakan gejolak di tengah masyarakat saat ini sebenarnya sudah disampaikan sebelumnya. Jadi reaksi warga sekarang ini sebenarnya sebuah akumulasi kekecewaan yang lama dipendam. "Masyarakat sebenarnya

sudah sabar menghadapi situasi di sekitar TPST Piyungan. Tapi kesabaran itu kan ada batasnya," ujarnya.

Seharusnya lokasi untuk bongkar sampah 2 dermaga tapi sekarang ini hanya satu, sehingga ketika musim hujan seperti ini bongkar muat pasti mengalami hambatan. "Mari bersama-sama, dinas terkait mencari solusi, lihat lokasi agar persoalan di TPST terselesaikan. Kalau seperti ini masyarakat sangat dirugikan dan semua kena dampaknya," jelas Amir. (Roy)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005